

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam proses pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, setiap individu berkesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya agar mampu menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Pendidikan tidak hanya sebatas pada penyampaian pengetahuan atau pengembangan keterampilan semata, melainkan juga mencakup upaya untuk membantu individu dalam memenuhi keinginan, kebutuhan, dan mengembangkan kemampuannya, sehingga dapat membentuk pola hidup yang memuaskan baik secara pribadi maupun sosial. Pendidikan tidak semata-mata dipandang sebagai bekal untuk masa depan, tetapi juga sebagai sarana yang relevan bagi kehidupan anak pada masa kini, dalam proses pertumbuhannya menuju kedewasaan (Rahman, dkk., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, sejatinya sistem pendidikan perlu dirancang secara fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman. Hal ini mencakup kesiapan dalam menghadapi kemajuan teknologi digital, dinamika sosial, serta berbagai tantangan global yang terus berkembang secara cepat dan kompleks. Peserta didik tidak seharusnya hanya berperan sebatas sebagai penerima pengetahuan saja, melainkan mereka perlu diarahkan agar mampu menjadi individu yang aktif dan berpartisipasi dalam mengelola serta menentukan masa depan mereka sendiri secara layak. Murni (2021) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran tidak hanya sekedar proses penyampaian materi,

tetapi merupakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa, di mana keduanya saling bertukar informasi dan pengetahuan sepanjang proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif. Hasriadi (2022) Mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai serangkaian proses, teknik, pemilihan metode, serta langkah-langkah yang dirancang oleh pendidik guna membantu peserta didik agar belajar secara lebih efektif dan optimal. Pendekatan yang tepat tidak hanya membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mampu meningkatkan semangat dan ketertarikan mereka dalam belajar. Penerapan strategi pembelajaran dapat diterapkan melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat, karena model pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Guru harus terus berinovasi dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran, agar proses belajar berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan dapat dicapai dengan baik. Dengan demikian, dapat mendukung guru dalam mengembangkan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan menempatkan peserta didik sebagai fokus utama dalam kegiatan belajar.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses belajar. Kata “aktivitas belajar” terdiri dari dua kata, yaitu “aktivitas” dan “belajar”. “Aktivitas” mengacu pada keterlibatan dan partisipasi siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan “belajar” berarti proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Aktivitas belajar siswa menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan bermakna. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan

belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar (Ariandi, 2017). Kegiatan ini mencakup keterlibatan siswa dalam diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, serta aktivitas fisik seperti eksperimen atau praktik langsung. Sejalan dengan hal tersebut, Sari , dkk., (2022) mengungkapkan bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan, seperti, mengajukan pertanyaan saat mengerjakan tugas, berperan aktif dalam memecahkan masalah selama diskusi, mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami kepada guru atau teman, serta mampu menyampaikan hasil laporan diskusi dengan baik. Melalui berbagai aktivitas tersebut, siswa tidak hanya sekedar menerima informasi, tetapi juga turut berperan dalam memahami, mengolah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Aktivitas belajar juga dapat mendorong motivasi serta kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Untuk mendukung berkembangnya aktivitas belajar, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang cukup penting bagi siswa agar dapat terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang mendukung proses belajar mereka.

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan aktivitas belajar siswa. Bahasa berfungsi sebagai sarana komunikasi (Ali, 2020). Bahasa Indonesia juga sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan kreatif melalui keterampilan berbahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui pengembangan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami informasi, mengungkapkan gagasan secara terstruktur, serta meningkatkan

kemampuan berpikir mendalam yang berguna baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 September 2025, siswa tampak bersemangat saat guru memulai pembelajaran, meskipun masih terdapat siswa yang menunjukkan sikap pasif dan memerlukan arahan individual. Selama proses belajar, kendala yang muncul berupa kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, berbicara sendiri, dan beberapa siswa lambat memahami instruksi atau arahan guru dalam pembelajaran. Partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi masih bervariasi, di mana ada siswa yang aktif sementara yang lain cenderung menunggu arahan guru atau bergantung pada teman. Karakter belajar siswa cenderung audiovisual dan kinestetik, terlihat dari antusiasme mereka terhadap kegiatan praktik, eksperimen, dan permainan kelompok dibandingkan penjelasan materi. Guru menggunakan variasi metode seperti ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana, serta memanfaatkan fasilitas kelas seperti proyektor dan media pembelajaran dengan baik untuk mendukung proses belajar. Respons siswa saat ditanya atau diminta berpartisipasi juga beragam, ada yang memberi respon atau tanggapan dan ada yang memilih diam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Nanda Amelia S.Pd. pada tanggal 24 September 2025, diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa belum menunjukkan keterlibatan yang optimal. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang masih kurang berpartisipasi serta cenderung mudah bosan. Khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa kurang tertarik karena materi nya dianggap cenderung membosankan. Perbedaan kemampuan siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi

aktivitas belajar siswa di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa perlu dikaji untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini yaitu: menganalisis bentuk-bentuk aktivitas belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya terkait dengan teori tentang aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat hasil penelitian ini secara praktis yaitu:

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai aktivitas belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Gambaran tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami kondisi siswa serta mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kondisi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui gambaran tersebut, siswa dapat lebih memahami bagaimana keterlibatan mereka dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat menjadi bahan refleksi diri untuk meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi sekolah mengenai kondisi aktivitas belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan pengalaman langsung dalam melaksanakan, dan menganalisis penelitian terkait aktivitas belajar siswa.

1.5 Asumsi Penelitian

1. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diamati secara langsung melalui kegiatan di kelas.

2. Setiap siswa menunjukkan keterlibatan yang berbeda-beda saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
3. Aktivitas belajar siswa menggambarkan sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.

1.6 Definisi Istilah

1. Analisis

Menurut Nurhasanah, dkk., (2021) Analisis adalah kegiatan menelaah secara mendalam terhadap suatu kondisi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga memungkinkan ditemukannya solusi yang tepat. Dalam penelitian ini, analisis merujuk pada proses mengkaji secara mendalam bentuk aktivitas belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Ariandi. Y., (2017) Menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik yang meliputi sikap, pikiran, dan perhatian dalam kegiatan pembelajaran untuk mendukung tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa merujuk pada keterlibatan siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Siswa kelas IV

Siswa kelas IV adalah peserta didik yang duduk di bangku kelas empat sekolah dasar yang umumnya berusia sekitar 9-10 tahun (Rahman, dkk., 2025). Dalam penelitian ini, siswa kelas IV menjadi subjek penelitian dalam konteks “Analisis

Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SDN Tanjung Jati 2.

4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Mailida & Wandani, (2023) Menyatakan bahwa Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diberikan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia yang berperan dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk membaca, menulis, serta berbahasa secara tepat dan sesuai aturan. Dalam penelitian ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi fokus kajian untuk melihat bagaimana aktivitas belajar siswa kelas IV di UPTD SDN Tanjung Jati 2.